
APAKAH ASING MEMBERIKAN NILAI TAMBAH PADA INDUSTRI KEUANGAN DI INDONESIA?

Lily Leonita

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
lily.leonita15@gmail.com (*corresponding author*)

Abstract: The paper aims to study the value created by foreign shareholders in Indonesian banking over the period 2011-2016. We analyzed the value creation by foreign shareholders by comparing the key financial performance. We analyzed 7 micro key financial ratios (profitability, efficiency, growth, firm size, liquidity, solvency, and asset quality). We used parametric panel data dummy regression. The empirical results show that banking owned by foreign shareholders gave value to profit margin and growth of revenue and assets. The research also found that foreign shareholders were better at managing liquidity ratios such as loan-to-deposit.

Keywords: Foreign Investment, Financial Ratio, Integration, Panel Data

PENDAHULUAN

Pertumbuhan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari manajemen sebuah perusahaan. Manajemen akan menempuh beberapa strategi pertumbuhan baik organik maupun non organik. Organik melalui pertumbuhan penjualan dan diversifikasi produk dan pasar yang ada. Sedangkan pertumbuhan non organik, melalui merger dan akuisisi baik dengan perusahaan sejenis maupun perusahaan yang memiliki keterkaitan (Johan, 2017).

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, beberapa perusahaan juga mengundang perusahaan regional dan global untuk menjadi partner strategik. Dengan partner strategik, perusahaan asing akan bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan global kepada perusahaan di Indonesia. Hal ini terjadi di industri perbankan di Indonesia dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Transaksi merger dan akuisisi banyak terjadi di industri perbankan Indonesia sejak tahun 2000 setelah krisis Asia. Hal ini bisa dilihat dengan kepemilikan perbankan di Indonesia terutama bank-bank swasta telah dimiliki oleh pihak asing. Bank Niaga & Bank Lippo dimiliki oleh Bank CIMB (Malaysia), Bank Danamon telah dimiliki oleh Temasek (Singapura), Bank Ekonomi diakuisisi oleh HSBC (Inggris), Bank BII telah diakuisisi oleh Maybank, (Malaysia), Bank NISP diakuisisi oleh Bank OCBC (Singapura), Bank Permata diakuisisi oleh Standard Chartered Bank (Inggris), Bank Buana diakuisisi oleh Bank UOB (Singapura), dan lainnya. Selain pihak asing, ada beberapa perusahaan swasta nasional juga melakukan akuisisi terhadap bank-bank nasional. Group Lippo memiliki Bank Nobu, Group MNC juga mengakuisisi bank Bumiputera, begitu juga Group Djarum mengakuisisi Bank BCA. Tujuan bank-bank asing mengakuisisi bank-bank di Indonesia adalah untuk memperluas pangsa pasar di Indonesia. Dengan penduduk berjumlah lebih dari 220 juta dan pertumbuhan perekonomian yang tinggi dalam 10 tahun terakhir, menunjukkan potensi bisnis keuangan di Indonesia.

Penelitian menjadi unik dengan menganalisis terhadap perbedaan kinerja perbankan antara bank-bank yang diakuisisi oleh asing dengan bank-bank lokal yang diakuisisi oleh pihak swasta dan BUMN Nasional selama tahun 2011-2016. Metode penelitian mempergunakan dana panel. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan, di antaranya oleh Beccalli dan Frantz (2009), Hagendorff et al. (2009), Kalluru dan Bhat K. (2009), Tahir et al. (2010), Changqi dan Ningling (2010), Wanniarachchige dan Suzuki (2011), Johan et al. (2012), Rashid dan Naeem (2017), Johan (2016), serta Bamiatzi et al. (2017).

Hagendorff et al. (2009) menemukan bahwa akuisisi *cross-border* oleh induk perusahaan dari Amerika Serikat, lebih fokus pada peningkatan pendapatan sedangkan akuisisi yang dilakukan oleh induk Eropa lebih fokus pada peningkatan efisiensi. Akuisisi yang dilakukan oleh induk perusahaan berasal dari Amerika Serikat tidak menunjukkan perubahan pada kinerja perusahaan yang diakuisisi. Sedangkan akuisisi yang dilakukan perusahaan induk berasal dari Eropa, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan target. Penelitian ini dilakukan terhadap semua industri. Kalluru dan Bhat K. (2009) menemukan bahwa penetrasi perbankan asing di India telah meningkatkan profitabilitas, biaya *overhead*, dan juga *non-performing loan* industri perbankan India.

Changqi dan Ningling (2010) mempergunakan data merger dan akuisisi antar negara yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan porsi saham pemerintah memiliki implikasi positif pada kinerja perusahaan yang diakuisisi. Tahir et al. (2010) meneliti mengenai perbedaan kinerja perbankan domestik dan asing di Malaysia antara tahun 2000 hingga 2006. Bank domestik memiliki margin yang lebih tinggi dan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank asing di Malaysia. Sedangkan bank asing lebih unggul dalam hal profitabilitas. Wanniarachchige dan Suzuki (2011) menemukan bahwa bank domestik dan pemerintah memiliki kinerja lebih jelek dibandingkan dengan bank yang dimiliki oleh investor asing di India. Bank asing memiliki kinerja lebih baik dalam aspek efisiensi biaya dan pendapatan.

Johan et al. (2012) meneliti mengenai kontribusi pemegang saham asing dalam akuisisi di industri keuangan di Indonesia selama tahun 2001-2011. Penelitian ini menemukan perusahaan yang diakuisisi oleh pemegang asing memperoleh kinerja yang lebih efisien, ukuran perusahaan yang lebih besar, memiliki rasio *solvency* yang lebih baik, pertumbuhan yang lebih cepat tetapi memiliki profitabilitas yang lebih rendah. Lakstutiene et al. (2015) melakukan penelitian terhadap implikasi akuisisi perusahaan pada rasio profitabilitas dan EVA pada perusahaan di Lithuania selama periode perlambatan ekonomi. Sampel penelitian meliputi perusahaan Lithuania yang tercatat pada NASDAQ OMX Vilnius Stock Exchange, yang paling sedikit melakukan akuisisi 1 perusahaan selama periode 2008-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan EVA mengalami penurunan pada periode awal akuisisi pada kebanyakan akuisisi.

Rashid dan Naeem (2017) meneliti secara empiris tentang implikasi kinerja keuangan perusahaan pada Pakistan dengan mempergunakan transaksi yang terjadi antara 1995-2012. Penelitian empiris ini mempergunakan Ordinary Least Squares (OLS) dan Bayesian. Regresi

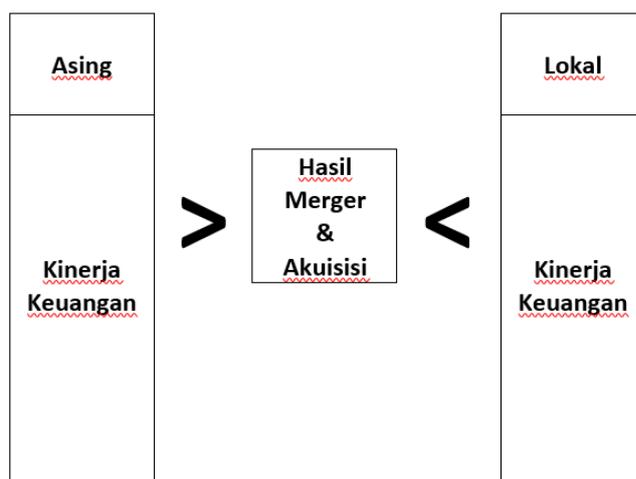
OLS menemukan bahwa merger tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* pada perusahaan. Perusahaan yang melakukan merger memiliki pengaruh yang negatif pada *quick ratio*. Bamiatzi et al. (2017) menemukan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh pihak asing memiliki pengaruh yang signifikan pada penurunan rasio utang pada perusahaan target. Sedangkan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan domestik, menunjukkan penurunan utang yang kecil dan tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan Italia dan Spanyol selama periode 2002-2010. Johan (2016) meneliti akan akuisisi yang terintegrasi secara *value chain*. Penelitian ini menemukan bahwa akuisisi yang terintegrasi akan meningkatkan efisiensi, menurunkan *leverage* atau *debt to equity*, ukuran yang lebih besar dan pertumbuhan yang lebih baik setelah akuisisi.

Penelitian ini akan meneliti mengenai 7 kinerja keuangan utama perbankan, yakni *growth ratio*, *efficiency ratio*, *solvency ratio*, *asset quality ratio*, *size ratio*, *liquidity ratio*, dan *profitability ratio*. Penelitian meneliti kinerja perbankan hasil merger dan akuisisi antara tahun 2011-2016. Penelitian ini akan disusun sebagai berikut, setelah pendahuluan, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran, metodologi, variabel, dan data di bagian 2 dan diikuti dengan pembahasan di bagian 3 dan bagian 4 akan memberikan kesimpulan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran digambarkan pada Gambar 1. Perbedaan kinerja keuangan antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik selama periode 2011-2016.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2017)

METODOLOGI

Dummy Variable Regression

Model uji parametrik dalam penelitian ini dikembangkan dari *dummy regression model* oleh Vennet dan Gropp (2003), serta Johan et al. (2012). Variabel dalam penelitian ini terdiri

dari 7 rasio keuangan, yakni *profitability, size, efficiency, liquidity, solvency, growth, dan asset quality*. Proxy dari ke-7 rasio tersebut menjadi 13 rasio keuangan.

Untuk menguji perbankan asing dan domestik, kedua jenis perbankan diberikan kode yang berbeda. Perbankan asing diberikan kode = 1 dan Perbankan domestik diberikan nilai 0. Model uji parametrik adalah sebagai berikut:

Model 1a:

$$Y_{it} = a + b_1 DV_{it} + \varepsilon (1)$$

Keterangan:

Y_{it} = EXIR, ROA, ROE, NPM, PROV, LEV, PATA, LIQ, EXPA, REPA, LITA, FSI, TAGR, PAGR, NIGR, REGR, EXGR

DV = *dummy* kepemilikan, 1 untuk perbankan asing dan 0 untuk perbankan domestik.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₁: Adanya perbedaan *growth ratio* antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik.
- H₂: Adanya perbedaan *efficiency ratio* antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik.
- H₃: Adanya perbedaan *solvency ratio* antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik.
- H₄: Adanya perbedaan *asset quality ratio* antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik.
- H₅: Adanya perbedaan *firm size* antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik.
- H₆: Adanya perbedaan *liquidity ratio* antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik.
- H₇: Adanya perbedaan *profitability ratio* antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik.

Variabel dan Pengukuran

Rasio-rasio ini dikembangkan oleh Healy et al. (1992), Cornet dan Tehranian (1992), Cornet et al. (2006), Lu (2006), serta Johan et al. (2012). Penelitian ini mempergunakan 7 rasio pengukuran utama dengan *proxy* 13 rasio keuangan sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1

Financial Ratios

Ratio	Formulation
Growth Ratio	
Revenue Growth	$REGR = \frac{Revenue(t) - Revenue(t - 1)}{Revenue(t - 2)}$
Total Asset Growth	$TAGR = \frac{Total Asset(t) - Total Asset(t - 1)}{Total Asset(t - 2)}$
Net Income Growth	$NIGR = \frac{Net Income(t) - Net Income(t - 1)}{Net Income(t - 2)}$

Efficiency Ratio	
Expense Income Ratio	$EXIR = \frac{Expense}{Income}$
Solvency Ratio	
Liabilities Total Assets	$LITA = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$
Leverage Ratio	$LEV = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$
Capital Adequacy Ratio	$CAR = \frac{Eligible Capital (Tier 1 + 2)}{Risk Weighted Assets}$
Asset Quality	
Non Performing Loan Gross	$NPL Gross = \frac{Total NPL}{Total Gross Loans}$
Size Ratio	
Firm Size	$FSI = \ln Total Asset (t)$
Liquidity	
Loan Deposit Ratio	$LDR = \frac{Total Loan}{Total Deposit}$
Profitability	
Return on Asset	$ROA = \frac{Net Income}{Total Asset}$
Return on Equity	$ROE = \frac{Net Income}{Total Equity}$
Net Profit Margin	$NPM = \frac{Interest Income - Cost of fund Expenses}{Interest Income}$

Sumber: Peneliti (2017)

Data

Penelitian ini mempergunakan *secondary data* yang dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk laporan keuangan tahunan yang dipublikasi media massa dan *website* perusahaan. Data yang dipergunakan merupakan data panel dari tahun 2011-2016. Jumlah sampel adalah sebanyak 17 bank di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan. Penelitian ini mempergunakan *purposive sampling with judgment sampling*.

Tabel 2

Nama-nama Bank

No	Nama Bank	Pengakuisisi	Asal	Tahun
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)	TPG Nusantara S.a.r.l.	Asing	2008
2	Bank CIMB Niaga	PT Bank Lippo Tbk	Asing	2008
3	Bank Danamon Indonesia	Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	Asing	2003
4	Bank Ekonomi Raharja	HSBC Holdings Plc.	Asing	2009
5	Bank ICBC Indonesia (Bank Halim Indonesia)	Industrial & Commercial Bank of China (ICBC) Limited	Asing	2007
6	Bank JTrust Indonesia (Bank Century / Bank Mutiara)	J Trust Co. Ltd.	Asing	2014
7	Bank Maybank Indonesia (Bank Internasional Indonesia)	Malayan Banking Berhad (Maybank) - MOCS	Asing	2008
8	Bank OCBC NISP (Bank NISP)	OCBC Bank - Singapura	Asing	2004
9	Bank Permata	Standard Chartered Bank dan Astra International Tbk	Asing	2009
10	Bank QNB Indonesia (Bank Kesawan)	QNB (Qatar National Bank)	Asing	2011
11	Bank UOB Indonesia (Bank Buana Indonesia)	United Overseas Bank Limited (UOB)	Asing	2007
12	Bank Central Asia (BCA)	Farindo Investment (Mauritius) Limited-(Grup Djarum)	Lokal	2002
13	BRI Agro (Bank Agroniaga)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Lokal	2011
14	Bank MNC Internasional (Bank ICB Bumiputera)	PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	Lokal	2013
15	Bank National Nobu (PT Bank Alfindo Sejahtera)	PT Kharisma Buana Nusantara - Lippo Group	Lokal	2010
16	Bank Pembangunan Daerah Banten (Bank Pundi Indonesia)	PT. Recapital Securities	Lokal	2010
17	Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Sinar Harapan Bali)	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Lokal	2008

Sumber: Peneliti (2017)

PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian pada rasio-rasio keuangan antara perbankan asing dan domestik dibahas di bawah ini. Pengujian ini menggunakan uji parametrik (Pooled Least Squared).

Deskripsi Data

Dari total sampel 17 bank di Indonesia yang terus menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2011-2016, terkumpul sebanyak 102 data panel. Sebesar 35.3% merupakan kelompok bank yang diakuisisi oleh perusahaan domestik dan 64.7% merupakan kelompok bank yang diakuisisi oleh perusahaan asing.

Tabel 3

Deskripsi data

		Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
	Perusahaan Domestik	36	35.3%	35.3%
Valid	Perusahaan Asing	66	64.7%	100.0%
	Total	102	100.0%	

Sumber: Peneliti (2017)

Tabel 4

Statistik Deskriptif

	REGR	TAGR	NIGR	BOPO	LITA	LEV	FS	LDR	ROA	ROE	NPM	NPL- Bruto	CAR	DV
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Mean	28.26	27.19	-80.51	91.75	1.64	7.54	15.68	86.31	0.93	3.37	5.64	2.98	19.7	0.65
Minimum	-77.66	-34	-7990	60.4	0.61	1.57	9.78	42.46	-9.58	-142.5	0.24	0	8.02	0
Maximum	345.8	283.8	2549	195.7	79.4	18.21	23.15	137.9	4.7	34.91	16.64	31	87.49	1

Sumber: Peneliti (2017)

Berdasarkan rasio pertumbuhan, indikator pertumbuhan pendapatan (REGR) dan pertumbuhan total aset (TAGR) mencapai rata-rata pertumbuhan masing-masing 28.26 kali dan 27.19 kali selama periode 2011-2016. Terdapat perbankan yang mengalami pertumbuhan positif namun ada juga yang mengalami pertumbuhan negatif. Berbeda dengan kedua indikator pertumbuhan sebelumnya, indikator pertumbuhan pendapatan bersih (NIGR) mengalami rata-rata pertumbuhan negatif dimana terdapat perbankan yang mengalami penurunan pendapatan bersih yang cukup besar. Berdasarkan rasio efisiensi dari segi biaya operasional, perusahaan perbankan memiliki rata-rata rasio BOPO sebesar 91.75%. Ini menunjukkan bahwa rasio BOPO masih kurang efisien. Selama 6 tahun terakhir rasio BOPO yang paling besar adalah 195.7% dan paling kecil 60.4%. Diharapkan rasio BOPO bisa mencapai 60%-70%. Berdasarkan rasio solvabilitas, rasio *debt to total asset* (LITA) memiliki rata-rata mencapai 1.64 kali. Sedangkan rasio *debt to equity* (LEV) memiliki rata-rata mencapai 7.54 kali. Tingkat *leverage* ini masih relatif rendah dibandingkan regulasi yang ada, yang mana mencapai 10 kali. Untuk rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan rata-rata sebesar 19.70 %. Terlihat paling

rendah rasio kecukupan modal adalah sebesar 8.02% dan tertinggi sebesar 87.49%. Ini menunjukkan rasio CAR perbankan dari tahun 2011-2016 masih berada dalam batas aman yaitu minimal 8%.

Berdasarkan rasio kualitas aset, rasio kredit bermasalah bruto (*non performing loan* bruto) mencapai rata-rata 2.98%, dimana terdapat perbankan yang tidak memiliki rasio kredit bermasalah dan juga terdapat perbankan dengan rasio kredit bermasalah mencapai 31%. Rata-rata NPL bruto masih berada di bawah level yang ditentukan Bank Indonesia sebesar 5% dan ditingkat yang dapat diterima. Berdasarkan rasio ukuran perusahaan, secara rata-rata, total aset perbankan mencapai Rp. 15 triliun per perbankan selama periode 2011-2016. Perusahaan perbankan terbesar memiliki total aset hingga 23 triliun. Berdasarkan rasio likuiditas, rasio kredit yang diberikan terhadap dana masyarakat (LDR) rata-rata sebesar 86.31% dimana rasio LDR paling rendah adalah 42.46% dan paling tinggi 137.9%. Batas bawah yang ditetapkan saat ini adalah 80% dan batas atas adalah 92%. Berdasarkan rasio profitabilitas, perusahaan perbankan memiliki rata-rata imbal hasil terhadap aset (ROA) sebesar 0.93% dan rata-rata imbal hasil terhadap ekuitas (ROE) sebesar 3.37%. dari segi margin bunga bersih (NPM), perusahaan perbankan memiliki rata-rata 5.64%.

Kinerja Keuangan

Growth Ratio

Dengan PLS, pertumbuhan pendapatan (REGR) memperoleh nilai statistik 0,0792 dan signifikan dengan tingkat kesalahan 10%. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam pertumbuhan pendapatan antara perbankan asing dan perbankan domestik. Dimana perbankan asing memiliki implikasi negatif dalam pertumbuhan pendapatan perbankan.

Hasil uji yang sama juga menunjukkan bahwa TAGR memperoleh nilai 0.0087 dan signifikan pada tingkat kesalahan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan asing dan perbankan domestik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Johan et al. (2012) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara rasio TAGR dari perusahaan keuangan yang diakuisisi oleh perusahaan asing dan perusahaan domestik. Dengan hasil koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kepemilikan asing memberikan implikasi negatif pada perbankan yang diakuisisi.

Efficiency Ratio

BOPO memberikan nilai statistik sebesar 0.5684 dan tidak signifikan pada tingkat kesalahan 5% yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *expense income ratio* antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua tipe perusahaan memiliki kebijakan yang sama mengenai efisiensi perusahaan. Perbankan yang dimiliki asing tidak memiliki rasio yang lebih efisien dibandingkan dengan perbankan yang dimiliki oleh domestik.

Tabel 5**Hasil Uji Statistik Pool Least Square**

No.	Variabel	Parametrik	
		Koefisien	Prob
1	BOPO	-2.523535	0.5684
2	CAR	-7.068838	0.0061
3	LDR	15.16937	0
4	Firm Size	-0.693948	0.3273
5	LEV	0.762934	0.1815
6	LITA	1.214387	0.4537
7	NIGR	211.5599	0.2521
8	NPL	0.225631	0.7771
9	NPM	-1.329242	0.0381
10	REGR	-19.29908	0.0792
11	ROA	0.321692	0.5274
12	ROE	3.000934	0.5659
13	TAGR	-27.01134	0.0087

Keterangan: *Dummy estimation coefficient* (1 untuk kepemilikan asing dan 0 untuk kepemilikan domestik)

Sumber: Peneliti (2017)

Solvency Ratio

Hasil uji PLS menunjukkan LITA dan LEV memperoleh nilai statistik 0.4537 dan 0.1815 yang tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Namun hasil uji PLS, menunjukkan CAR memperoleh nilai statistik 0.0061 dan signifikan dengan tingkat kesalahan 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara perbankan asing dan perbankan domestik. Nilai koefisien CAR sebesar -7.068838 yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kepemilikan asing memberikan efek negatif pada CAR perbankan yang diakuisisi.

Asset Quality Ratio

Hasil uji PLS menunjukkan nilai statistik 0.7771 dan koefisien sebesar 0.225631 untuk rasio NPL bruto. Hasil uji statistik tidak signifikan pada tingkat kesalahan 5%. Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas aset antara perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik. Perbankan yang dimiliki asing tidak memiliki rasio yang lebih baik pada kualitas aset dibandingkan dengan perbankan yang dimiliki oleh domestik.

Firm Size Ratio

Hasil uji memperlihatkan nilai statistik ukuran perusahaan sebesar 0.3273 dan koefisien -0.693948 yang tidak signifikan pada tingkat 5%. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ukuran perusahaan antara perbankan yang diakuisisi oleh perusahaan asing dan perusahaan domestik. Perbankan dimiliki asing tidak memiliki rasio yang ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perbankan yang dimiliki oleh domestik.

Liquidity Ratio

Dengan uji parametrik (Pooled Least Square), LDR memperoleh hasil uji sebesar 0.0000 yang signifikan pada tingkat 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perbankan asing dan perbankan domestik. Koefisien yang bernilai positif sebesar 15.16937 menunjukkan perusahaan asing memberikan nilai tambah positif pada LDR bank yang diakuisisi selama periode 2011-2016. Perbankan yang dimiliki asing memiliki rasio likuiditas yang lebih besar dibandingkan dengan perbankan yang dimiliki oleh domestik.

Profitability Ratio

ROA dan ROE menunjukkan hasil uji statistik sebesar 0.5274 dan 0.5659 yang tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan kedua tipe kepemilikan memiliki hasil yang sama mengenai profitabilitas dari segi rasio ROA dan ROE. Uji parametrik (PLS) menunjukkan bahwa NPM dengan nilai uji 0.0381 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM perbankan yang diakuisisi oleh asing dan domestik. Nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -1.329242 menunjukkan bahwa kepemilikan asing memberikan implikasi negatif pada perbankan yang diakuisisi. Penelitian Tahir et al. (2010) yang menemukan bahwa bank domestik memiliki margin yang lebih tinggi. Perbankan yang dimiliki domestik memiliki rasio profitabilitas yang lebih baik khususnya NPM dibandingkan asing.

SIMPULAN

Penelitian ini melakukan investigasi terhadap pengaruh investor asing dalam mengakuisisi perbankan di Indonesia. Penelitian ini mempergunakan sampel sebanyak 17 bank dengan periode penelitian 2011-2016. Penelitian ini mempergunakan Pooled Least Square dengan *dummy regression*. Penelitian ini mempergunakan 7 rasio keuangan dengan *proxy* 13 rasio keuangan minor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan asing memberikan nilai pada bank yang diakuisisinya pada *growth ratio*, *solvency ratio*, *liquidity ratio*, dan *profitability ratio*. Perbankan asing memiliki implikasi negatif pada *solvency ratio*, *growth ratio*, dan *profitability ratio*. Perbankan asing memberikan implikasi positif pada *liquidity ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bamiatzi, V., Efthyvoulou, G., & Jabbour, L. (2017). Foreign vs domestic ownership on debt reduction: An investigation of acquisition targets in Italy and Spain. *International Business Review*, 26(5), 801–815. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.01.008>
- Beccalli, E., & Frantz, P. (2009). M&A operations and performance in banking. *Journal of Financial Services Research*, 36(2), 203–226. <https://doi.org/10.1007/s10693-008-0051-6>
- Changqi, W., & Ningling, X. (2010). Determinants of cross-border merger & acquisition performance of Chinese enterprises. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(5), 6896–6905. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.05.040>

- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2006). Performance changes around bank mergers: Revenue enhancements versus cost reductions. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 38(4), 1013–1050. <https://doi.org/10.1353/mcb.2006.0053>
- Cornett, M. M., & Tehranian, H. (1992). Changes in corporate performance associated with bank acquisitions. *Journal of Financial Economics*, 31(2), 211–234. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(92\)90004-H](https://doi.org/10.1016/0304-405X(92)90004-H)
- Hagendorff, J., & Keasey, K. (2009). Post-merger strategy and performance: Evidence from the US and European banking industries. *Accounting and Finance*, 49(4), 725–751. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00306.x>
- Healy, P. M., Palepu, K. G., & Ruback, R. S. (1992). Does corporate performance improve after mergers? *Journal of Financial Economics*, 31(2), 135–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(92\)90002-F](https://doi.org/10.1016/0304-405X(92)90002-F)
- Johan, S. (2016). Integrated acquisition improves target firms performance. *IJABER*, 14(13), 9255–9272.
- Johan, S. (2017). *Bahan kuliah merger, akuisisi dan restrukturisasi*. Program Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara.
- Johan, S., Siregar, H., Santosa, P. W., & Maulana, T. N. A. (2012). Foreign ownership and financial firms performance: Empirical evidence Indonesia financial services industry. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(3), 239–249.
- Kalluru, S. R., & Bhat K, S. (2009). Determinants of cost efficiency of commercial banks in India. *The IUP Journal of Bank Management*, 8(2), 32–50.
- Lakstutiene, A., Stankeviciene, J., Norvaisiene, R., & Narbutiene, J. (2015). The impact of acquisitions on corporate performance results during the period of economic slowdown: Case of Lithuania. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 455–460. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.433>
- Lu, C.-C. (2006). *Financial sector consolidation events and post-consolidation performance results: Evidence from Taiwan banking industry* [Dissertation]. Claremont Graduate University.
- Rashid, A., & Naeem, N. (2017). Effects of mergers on corporate performance: An empirical evaluation using OLS and the empirical Bayesian methods. *Borsa Istanbul Review*, 17(1), 10–24. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.09.004>
- Tahir, I. M., Bakar, N. M. A., & Haron, S. (2010). Cost and profit efficiency of the Malaysian commercial banks: A comparison between domestic and foreign banks. *International Journal of Economics and Finance*, 2(1), 186–197. <https://doi.org/10.5539/ijef.v2n1p186>
- Vennet, R. Vander, & Gropp, R. (2003). Cross-border mergers in European banking and bank efficiency. In *Foreign Direct Investment in the Real and Financial Sector of Industrial Countries* (pp. 295–321). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-540-24736-4_12

Wanniarachchige, M. K., & Suzuki, Y. (2011). How does ownership affect bank performance? The case of Indian commercial banks. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(3), 71–82.
<https://doi.org/10.19030/iber.v10i3.4103>